

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan penalaran siswa. Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir, bernalar, dan kemampuan memperluas wawasan. Keterampilan berbahasa sendiri mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan satu sama lain. Keterampilan-keterampilan ini dapat dikuasai dengan baik dengan jalan praktik dan latihan terus-menerus.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di sekolah. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005: 1219) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Akhadiyah (2002:2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.

Proses menulis bersifat berulang-ulang mulai dari tahap prapenulisan, *drafting*, penulisan *sharing* sampai dengan *editing*. Yunus ( 2003: 1.5) berpendapat tidak banyak orang yang dapat menulis sekali jadi bahkan penulis profesional sekalipun. Menulis merupakan suatu proses oleh karena itu

kemampuan menulis (mengarang) hendaknya dimiliki anak sejak dini, seperti halnya kemampuan membaca.

Kegiatan menulis masih dianggap sebagai sesuatu kegiatan yang mudah. Orang yang sudah mampu menulis huruf dan angka sudah dikatakan dapat menulis. Hal ini sebenarnya orang baru dapat dikatakan dapat menulis tetapi belum secara baik dan benar sesuai ketentuan kabahasaan. Pada dasarnya yang mudah hanyalah teori menulisnya. Tetapi sehebat apapun penguasaan teori tidak akan menjadi penulis yang baik tanpa berlatih dengan tekun karena menulis adalah suatu keterampilan. Kegiatan menulis adalah suatu kegiatan yang membutuhkan ketelitian tinggi agar menghasilkan tulisan yang baik. Mulai dari penulisannya, tanda bacanya, ejaannya harus kita perhatikan. Kegiatan menulis membuat siswa dapat menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan.

Kesulitan yang sering dialami oleh siswa dalam kegiatan menulis yaitu 1) menemukan gagasan yang ingin disampaikan atau ditulis, 2) mengorganisasikan gagasan dengan kata-kata, 3) memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan, 4) memulai mengungkapkan gagasan dan 5) mengakhiri atau menutup tulisan. Kesulitan yang dialami oleh siswa ini biasanya terjadi pada kegiatan menulis wacana atau karangan utuh, karena menulis wacana memerlukan pengetahuan yang kompleks.

Yunus (2003: 14) berpendapat aktifitas menulis atau kadang orang menyebutnya mengarang tidak banyak diantara kita menyukainya. Survei terhadap guru Bahasa Indonesia umumnya responden menyatakan bahwa

aspek pelajaran yang paling tidak disukai murid dan gurunya adalah menulis atau mengarang. Demikian juga, Akhadiyah (1997:v) berpendapat menulis adalah aktifitas berbahasa yang tidak banyak orang menyukainya.

Hasil pengamatan di SMP Negeri 2 Kartasura kelas VIIF menggambarkan bahwa dalam kegiatan menulis terutama menulis narasi masih rendah. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru bahasa Indonesia sebesar 70 banyak siswa kelas VIIF yang belum tuntas. Dari 40 siswa kelas VIIF yang mengikuti test sebanyak 39 siswa hanya 9 siswa atau 23,08% yang sudah tuntas KKMnya, sedangkan 30 siswa atau 76,92% siswa belum tuntas.

Pengkategorian penilaian karangan sendiri meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasai dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan (5) respon afektif guru terhadap karya tulis (Zaini dalam Burhan Nurgiyantoro, 2009: 305).

Penyebab dari kelemahan siswa dalam menulis narasi ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan utama dalam tulisannya. Penyebab lain adalah siswa cenderung tidak memperhatikan hasil tulisan yang mereka hasilkan. Mereka hanya berfikir agar tugas cepat terselesaikan. Hal ini mengakibatkan banyak kesalahan dari hasil karya siswa yang tidak mereka sadari. Kesalahan ini terdapat pada hal pemilihan kata-kata untuk menyusun kalimat, pemilihan kata hubung antar kalimat, penulisan

ejaan, dan kesalahan dalam hal keruntutan cerita. Berikut tiga contoh karangan siswa kelas VIIF.

( 1a) Liburan Ke Bandung

Pada tg 27-29 saya sekeluarga dan keluarga Besar pergi liburan Ke bandung kita sekeluarga naik kreta api Pasundan kami Berangkat dari stasiun Balapan dan tiba di Klara Condong lalu kami menginap di rumah Bulek yang di Daerah Cimahi Lalu kita Liburan Ke majalengka lalu ke abaduyut lalu kami pulang dan kami naik bus.

Sepulang dari bandung saya pergi ke pasar depok disana saya dan kakak saya membeli hewan kaka saya membeli 2 pasang kelinci australia dan saya membeli marmot setiba dirumah marmot saya kandangkan 2jam kemudian akan saya beri makan tiba-tiba ada darah dikandang marmot dan saya buka kayu sebagai rumah rumah hanya tiba-tiba ada marmot kecil yang jumlahnya 4 lalu saya beri kain agar anaknya tidak kedinginan lalu saya beri makan kemudian saya pergi ke warung internet untuk mengerjakan tugas lalu saya piknik ke Agrowisata Sondokoro disana saya bermain flaying fox dan naik kreta api uap. Sekian.( Damaris Adji P).

Pada karangan narasi siswa (1a) kesalahan siswa terdapat pada keruntutan cerita atau penyampaian alur cerita, hal ini terlihat ketika siswa menceritakan kegiatannya sesudah kembali kerumah setelah berlibur ia masih menceritakan kegiatannya berlibur diparagraf kedua. Dalam sebuah paragraf yang baik hendaknya terdiri dari satu ide pokok.

Pemilihan diksi dan kata penghubung dalam menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain juga masing sangat rendah. Cerita narasi diatas terlalu sering menggunakan kata penghubung “ lalu”.

(1b) Liburan Semester 1

Aku dan teman-temanku pagi hari main internet habis internet aku dan teman-temanku bermain sepak bola. Habis sepak bola aku dan teman-temanku mencari ikan diperikanan sesudah mencari ikan aku dan teman-temanku pulang dulu. Habis pulang aku dan teman-temanku main lagi. Aku dan temanku yang namanya Ipan bersepeda keliling desa. Habis keliling desa aku dan Ipan mencari buah mangga dan rambutan.

Aku dan temanku yang namanya Dimas bersepeda motor ke Bandara Adi Soemarno. Aku, Dimas dan Huda. Aku dan temanku sangat senang sekali karena liburannya sangat panjang dan bisa bermain lebih lama. Malam minggu aku dan teman-temanku bermain sepak bola habis sholat isya' aku dan temanku bermain lari-larian. Sesudah itu aku dan temanku ke warung beli es teh dan makanan ringan.( Bagas Raka)

Pada karangan narasi siswa (1b) kesalahan siswa terdapat dalam kesesuaian dan kejelasan isi cerita. Hal ini terdapat pada paragraf satu dan dua, siswa sekedar menyampaikan apa yang ia alami saat liburan tanpa memperhatikan inti kejadian yang paling berkesan yang ia alami ketika liburan siswa menggunakan alur lurus.

Pemilihan diksi dan kata penghubung antar kalimat juga masih rendah, siswa sering menggunakan kata penghubung “habis” sehingga mengurangi keindahan karangan narasi.

#### (1c)Liburan Di Tawangmangu

Pada tanggal 26-12-2010 saya liburan ke rumah nenek yaitu di daerah pegunungan lawu di tawangmangu. Aku disana sangat senang karena aku di ajak jalan-jalan ke air terjun grojokan sewu. Disana aku bermain arung jeram, flying fox, dan lain-lain. Disana aku sangat kedinginan. Jika aku diajak pulang, aku masih aja gak mau karena disana sangatkah menyenangkan. Aku disana sangatlah rindu pada monyet-monyet nakal disana.

Pengalaman saya waktu di grojogan sewu. Pada waktu saya membeli makanan ringan, tapi aku gak jadi makan. Karena makanan aku di minta monyet. Disanaku juga naik kuda. Seru lho, naik kudanya. Disana saya keliling-keliling dan akhirnya pulang membawa oleh-oleh. Sekian ( Netta Rima).

Pada karanga narasi siswa (1c), kesalahan terdapat pada hal keruntutan cerita. jalannya cerita masih bolak-balik atau tidak runtut hal ini terlihat dari

cerita dimana siswa diajak pulang tetapi siswa masih menceritakan hal menarik yang dialaminya ketika berlibur di Tawangmangu saat memberi makanan ringan pada monyet yang ada di Tawangmangu.

Kepaduan antar paragraf dalam karangan ini juga masih kurang, antara paragraf pertama dan kedua tidak saling berhubungan. Dalam sebuah paragraf hendaknya hanya diisi oleh satu gagasan utama.

Faktor-faktor penyebab kesalahan dalam menulis pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura ini datang dari diri siswa itu sendiri yang kurang teliti dan dari guru penyampai materi pelajaran. Terkadang dalam penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang sangat membosankan dan membuat siswa mudah merasa jenuh. Ketika sampai pada waktu pemberian tugas siswa sudah merasa capek sehingga mengerjakan tulisannya dengan asal-asalan. Pembelajaran yang seperti ini jika terjadi secara terus menerus bukan tidak mungkin keterampilan menulis siswa akan terus mengarah pada arah yang rendah.

Kegiatan pembelajaran yang monoton ini dapat diatasi salah satunya dengan penggunaan media. Pemilihan media disesuaikan dengan kompetensi dasarnya. Penggunaan media yang efektif dan efisien merupakan suatu keharusan. Hal ini diharapkan proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan menyenangkan.

Media merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan

suatu pembelajaran. Media yang akan dipilih untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis narasi adalah buku harian.

Buku harian merupakan dokumen pribadi seseorang yang berisi pengalaman, kejadian atau peristiwa yang dialami penulisnya selama satu hari. Buku harian ditulis secara kronologi berdasarkan rentetan kejadian atau peristiwa. Pengalaman menulis buku harian dapat digunakan sebagai dasar penulisan karangan narasi karena isi atau bahan tulisan narasi yang berupa kejadian atau peristiwa sama dengan bahan yang terdapat pada buku harian. Selain itu, dalam menyampaikan kejadian atau peristiwa secara kronologi merupakan syarat dari kedua bentuk tulisan tersebut. Oleh karena itu peningkatan kemampuan menulis narasi dapat memanfaatkan pengalaman menulis buku harian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kartasura. Penelitian berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Media Buku Harian pada Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011 ”. Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil dalam kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini peneliti berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan media buku harian pada kompetensi dasar mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan menulis narasi dengan media buku harian pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kartasura tahun pelajaran 2010/2011.

## **C. Rumusan Masalah**

Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Apakah penggunaan media buku harian dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kartasura?
2. Apakah penggunaan media buku harian dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kartasura dalam pembelajaran menulis narasi?
3. Bagaimana respon siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kartasura dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan media buku harian?

## **D. Tujuan Penelitian**

Ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan menulis narasi dengan media buku harian pada siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kartasura.
2. Menggambarkan peningkatan minat dan motivasi siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kartasura dalam pembelajaran menulis narasi dengan media buku harian?
3. Menggambarkan respon siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kartasura dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan media buku harian.



## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang berhubungan dengan keterampilan menulis narasi.
  - b. Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa
    - 1) Pembelajaran menulis narasi siswa kelas VIIF SMP Negeri 2 Kartasura lebih efektif.
    - 2) Memotivasi siswa untuk tidak cepat putus asa dan berusaha untuk berubah agar prestasinya meningkat.
    - 3) Sebagai sarana memotivasi siswa agar ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
  - b. Bagi Guru
    - 1) Meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar-mengajar.
    - 2) Guru akan terbiasa dengan penggunaan media dalam proses belajar
    - 3) Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.